



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Kehamilan pada Ibu Primigravida dengan Anemia

Ananda Fitria¹(✉), Mariya Ulfah², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Program Studi D-3 Kebidanan Bojonegoro Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

¹ananda.auditor@gmail.com

abstrak—Anemia merupakan keadaan pada seseorang yang kekurangan sel darah merah dalam tubuh, ibu yang menderita anemia kebutuhan zat besi pada tubuhnya sedikit, dengan kadar Hb <11g/dl keadaan dimana ibu mengalami anemia, jumlah sel darah merahnya rendah disbanding normal. Tujuan dari penelitian ini, ibu hamil pertamakali dan terkena anemia harus dilakukan pemeriksaan pada awal kehamilan agar ibu hamil yang terkena anemia dapat berkurang. Sehingga dapat mengurangi angka kematian pada ibu dan bayi sesuai dengan program pemerintah.

Kata kunci— Ibu hamil, Primigravida, Anemia

Abstract— Anemia is a condition in someone who lacks red blood cells in the body, mothers who suffer from anemia need iron in their bodies a little, with Hb levels <11g / dl a condition where the mother is anemic, the number of red blood cells is low compared to normal. The purpose of this study, the first pregnant women and affected by anemia should be examined at the beginning of pregnancy so that pregnant women affected by anemia can be reduced. So that it can reduce the mortality rate in mothers and babies in accordance with government programs.

Keywords— Pregnant women, Primigravida, Anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil primi gravida masa kehamilan terdapat siklus yaitu dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (Maryana, 2024). Pada perempuan hamil di siklusnya hidupnya merupakan masa sensitive baginya (Sartika & Septiani, 2022). Untuk melakukan penanganan kebidanan selama hamil yaitu menandai tanda dan bahaya kehamilan (Kasmiasi, 2023). Seperti pada iibu hamil muda, kehamilan risiko medis yang terjadi lebih tinggi karena pada usia remaja alat reproduksinya belum matang (Cindrya, 2019).

Ibu hamil yang usianya masih muda rentan mengalami anemia karena masih membutuhkan gizi yang cukup untuk kebutuhan tubuhnya agar tidak mudah terkena infeksi hingga perdarahan (Amini dkk. 2018). Upaya pencegahan pada ibu hamil yang terkena anemia pemerintah melakukan program pembagian tablet tambah darah

pada ibu hamil. (Sulung, N. 2022). Sehingga pada ibu hamil pemerintah melakukan program pencegahan anemia dengan memberi obat tambah darah atau zat besi dengan jumlah 90 tablet (Sari dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan literatur. Data berasal dari jurnal dan buku nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang Wanita yang yang pertama kali mengalami hamil disebut dengan primigravida, untuk Wanita usia kurang dari 20 tahun dan hamil pertama kali disebut primigravida muda. (Novitianto dkk. 2023.) Terdapat faktor yang dihadapi dalam kehamilan menjelang persalinan yaitu kecemasan, ketakutan dan kurang nyaman.

Anemia merupakan keadaan pada seseorang yang kekurangan sel darah merah dalam tubuh, ibu yang menderita anemia kebutuhan zat besi pada tubuhnya sedikit. Ibu hamil dengan kadar Hb <11g/dl keadaan dimana ibu mengalami anemia, jumlah sel darah merahnya rendah dibanding normal. (Amini dkk. 2018). Ibu hamil yang kekurangan sel darah merah dapat menyebabkan ibu melahirkan bayi premature dan bisa saja mengakibatkan berat badan bayi lahir rendah. (Pebrina dkk. 2021). Masalah yang umum terjadi di dunia terutama anemia dan penyebab dari terkena anemia ini kurangnya keingintahuan ibu tentang anemia di usia muda. (Zuiatna, 2021.) Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun rentan terkena anemia dibanding dengan ibu hamil usia 20-35 tahun. (Sari dkk. 2021)

Upaya pencegahan pada ibu hamil yang terkena anemia pemerintah melakukan program pembagian tablet tambah darah pada ibu hamil. (Sulung dkk. 2022). Sehingga pada ibu hamil pemerintah melakukan program pencegahan anemia dengan memberi obat tambah darah atau zat besi dengan jumlah 90 tablet. (Sari dkk. 2021). Pada ibu hamil Setiap triwulannya membutuhkan zat besi untuk kebutuhan pada ibu dan janin. Kondisi ibu hamil di triwulan kedua dan ketiga membutuhkan zat besi yang lebih banyak dari sebelumnya (Sulaiman, 2022). Terdapat dampak lain pada ibu hamil yang terkena anemia seperti dapat menurunnya imun tubuh, menurunkan status mental dan cepat kelelahan pada ibu hamil tersebut sehingga kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil terkena anemia mengakibatkan upaya pencegahan anemia pada kehamilan kurang maksimal, sehingga ibu hamil menganggap sepele untuk mencegah anemia. (Teja, 2021).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah kehamilan pertama kali pada ibu hamil disebut dengan primigravida. selama proses kehamilan ini dimulai dari konsepsi hingga lahirnya janin. Pada kehamilan ibu primigravida mudah mengalami kecemasan, apalagi ibu hamil muda yang kurang pengetahuan terkait kehamilan.

Sering kali ibu hamil muda terkena anemia karena minimnya pengetahuan ibu, sehingga masalah ibu hamil terkena anemia merupakan kejadian umum yang sering terjadi di dunia. Sehingga pemerintah menerapkan pengurangan angka ibu hamil yang terkena anemia dengan memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil 90 tablet selama masa kehamilan untuk mengurangi angka kematian pada ibu hamil dan bayi.

REFERENSI

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia ibu dan paritas sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ampunan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108-113. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/506/pdf>.
- Cindrya, E. (2019). Pengetahuantentang kehamilan remaja pada orangtua anak usia dini di desa muara burnai ii kabupaten oki sumatera selatan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 66-82. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3381>.
- Kasmianti, K. (2023). *Asuhan kehamilan*. Literasi Nusantara Abadi Grup: Malang.
- Maryana, N., Pribadi, P. S., & Anggraini, V. (2024). *Konsep kehamilan dan adaptasi fisiologis pada ibu hamil*. Penerbit NEM: Pekalongan.
- Novianti, S., & Aisyah, I. S. (2018). Hubungan anemia pada ibu hamil dan BBLR. *Jurnal Siliwangi Seri Sains dan Teknologi*, 4(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jssainstek/article/view/440>.
- Novitianto, R., Purwaningsih, P., & Rofida, A. (2023). Pendidikan kesehatan konsumsi tablet zat besin (Fe) pada ibu primigravida di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pulo Brayan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4630-4643. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1775>.
- Pebrina, M., Fernando, F., & Fransiska, D. (2021). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 12(1), 152-158. <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v12i1.1082>.
- Rosa, R. F. (2023). *Tanda bahaya pada masa kehamilan*. Program Studi D-III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23-26. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/169/80>.
- Sulaiman, M. H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11-19. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3254>.

- Sartika, M., & Septiani, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 7(1), 18-25. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.105>.
- Setiawan, S. M. A., Lucyati, A., & Rachmadhiani, I. D. (2024). Peningkatan keteraturan pemeriksaan kehamilan dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester Iii. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 158-165. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2430>.
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28-35. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253>.
- Teja, N. M. A. Y. R., Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). Hubungan pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil. *Menara Medika*, 3(2). <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2451/193>.
- Wahyuni, S., & Maryati, S. (2024). Penerapan promosi kesehatan metode *brainstorming* terhadap pengetahuan klien tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. *Journal of Health (JoH)*, 11(1), 071-076. <https://doi.org/10.30590/joh.v11n1.726>.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404-412. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/4425>.